

Kesiapan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi Dunia Kerja

Anggi Pratiwi Yulanda, Bagus Wahyu Alamsyah, Cessha Sundari, Dia Anjlia, Dwi Nopiyanti, Intan Mayang Sawitri, Lisa Ayu Padila, Rada Yulia, Supita Anggraini, Viola Delita

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: anggipratiwiulanda@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Kesiapan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi Dunia Kerja". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan diri mahasiswa tingkat akhir yang nantinya akan menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan masa perkuliahannya S1 di UIN Raden Fatah Palembang dengan dilihat dari konsep diri dan potensi dari mahasiswa tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa/i tingkat akhir di UIN Raden Fatah Palembang dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja tergantung pada konsep diri dan kompetensi mahasiswa itu sendiri, sehingga terlihat dari hasil penelitian bahwa mahasiswa menyiapkan diri dengan menentukan target dan tujuan sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki setelah lulus dari perkuliahan.

Kata Kunci: Mahasiswa, Kerja, Kompetensi, dll

Pendahuluan

Mahasiswa tingkat akhir merupakan calon lulusan yang harus menyiapkan dirinya menghadapi dunia kerja yang kini persaingannya semakin meningkat. Penyesuaian diri perlu diperhatikan mahasiswa tingkat akhir mulai dari hari ini sampai kedepannya. Kesiapan diri mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja tergantung pada konsep diri dan potensi yang ia kembangkan dan pertahankan. Di perguruan tinggi mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu memahami secara teori namun juga menerapkan di dunia kerja nantinya.

Konsep diri memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kehidupan seseorang, karena akan menentukan dan mengarahkan tingkah laku individu terhadap kehidupannya di masa depan. Di mana seseorang yang memiliki konsep diri yang tinggi akan lebih meningkatkan kompetensi dirinya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, sehingga ia pun akan siap dalam situasi apapun dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Pada mahasiswa tingkat akhir yang memiliki konsep diri dan kompetensi yang tinggi diharapkan akan membuat ia lebih siap dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Sementara mahasiswa tingkat akhir yang memiliki konsep diri rendah dan kompetensi rendah, maka timbul rasa cemas dan khawatir ketika menghadapi persaingan dunia kerja, yang berakibat kegagalan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bidangnya.

Mahasiswa tingkat akhir memiliki kesiapan yang berbeda-beda dalam menghadapi dunia kerja. Perbedaan tersebut yang akan menjadikan dunia kerja lebih menantang untuk calon-calon sarjana. Kemampuan mahasiswa dilihat dari bagaimana tanggapannya dan kesiapannya ketika telah lulus di perguruan tinggi. Untuk itu dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana konsep diri dan potensi mahasiswa khususnya di UIN Raden Fatah Palembang itu dipergunakan untuk menyiapkan dirinya ke dunia kerja.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa/i tingkat akhir di UIN Raden Fatah Palembang dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan terhadap beberapa mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang maka, hasil dari pengumpulan data tersebut menunjukkan bahwa kesiapan diri mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja tergantung pada konsep diri dan potensi itu sendiri, sehingga terlihat dari hasil penelitian bahwa mahasiswa menyiapkan diri dengan menentukan target dan tujuan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki mereka setelah lulus dari perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki mampu membentuk potensi dan membuat konsep dirinya untuk masa depan jauh lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja, begitu juga sebaliknya ketika kesiapan konsep diri dan potensi yang belum matang pada diri mahasiswa akan membuat mahasiswa khawatir menghadapi dunia kerja.

Pembahasan/Diskusi

Pendidikan merupakan dasar utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Sarana pendidikan yang memadai nantinya akan digunakan untuk memecahkan berbagai persoalan sosial yang ada di masyarakat. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu interaksi, hubungan timbal balik dan proses dua arah antara pendidik dan anak didik. Fungsi pendidikan adalah menyediakan apa saja yang dibutuhkan untuk mengembangkan anak didik (Trisandhya, dkk., 2004, h.85). Jalur pendidikan formal dimulai dari pendidikan di taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Individu yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi selanjutnya disebut mahasiswa. Mahasiswa pada umumnya berusia sekitar 18-25 tahun (Hernawati, 2006, h.77&78). Pada usia tersebut individu memasuki masa dewasa awal atau dewasa muda, dan mulai menyiapkan diri memasuki dunia kerja. Mahasiswa memiliki masa studi sekitar 4 tahun lamanya dan dimasa itulah mahasiswa berusaha untuk dapat menggali potensi serta menyiapkan strateginya dalam dunia pekerjaan nantinya. Dilihat dari sini perguruan tinggi sangatlah berperan penting untuk membentuk generasi muda yang berkompeten serta mampu menyesuaikan dengan masa sekarang dan yang akan datang.

Konsep diri adalah pemahaman mengenai diri sendiri yang timbul karena proses interaksi dengan orang lain (Fajrin et al., 2020). Konsep diri merupakan cerminan seseorang mengenai diri sendiri yang menggambarkan unsur keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang telah dicapai. Konsep diri, terdiri dari yaitu komponen kognitif (self image) dan komponen afektif (self esteem). Komponen kognitif merupakan sebuah pengetahuan individu tentang dirinya meliputi tentang pemahaman “siapa saya”. Gambaran “siapa saya” disebut citra diri. Komponen afektif meliputi cara menilai individu pada dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana adanya penerimaan terhadap diri dan harga diri dari individu. Ada dua ciri-ciri konsep diri, yakni konsep positif serta konsep negatif (Rakhmat, 1998). Setelah memahami mengenai konsep diri, selanjutnya mahasiswa harus dapat menemukan potensi dirinya. Potensi berasal dari “to potent” (bahasa Inggris) yang mengandung arti kekuatan (powerfull). Masing-masing individu pada intinya pasti mempunyai sebuah potensi yang bisa ditumbuh kembangkan sesuai kebutuhannya dengan cara latihan individu maupun kelompok. Sri Habsari (2005:2) menjelaskan, potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Mahasiswa yang berpikir kedepan atau yang memang nantinya siap menghadapi dunia kerja akan membuat konsep diri secara matang, sehingga ia dapat menjawab “siapa dirinya?” dan apa yang bisa ia manfaatkan dari dirinya untuk kedepannya di dunia kerja. Potensi mahasiswa dapat juga dilihat bagaimana ia pandai dalam mengatur waktu, bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain atau dengan bentuk karya yang diciptakannya, sehingga mahasiswa banyak yang mencari potensi dengan mengikuti berbagai kegiatan baik ruang lingkup kampus maupun diluar kampus dengan semaksimal mungkin. Pengembangan Potensi diri tentu nya memiliki manfaat nya bagi mahasiswa.

Manfaat Pengembangan Potensi Diri

Pengembangan potensi individu berkaitan erat dengan beberapa pandangan tentang terbentuknya kepribadian manusia, yang menurut beberapa ahli dibagi menjadi :

- a. Teori Nature. Teori ini beranggapan bahwa kepribadian manusia terbentuk dari bawaan ketika lahir, atau juga dapat dikatakan potensi yang dimiliki karena faktor bakat. Bakat merupakan keahlian yang dimiliki seseorang yang memang sudah ada dirinya.
- b. Teori Nurture. Teori ini menganggap bahwa kepribadian manusia terbentuk karena faktor luar lebih dominan daripada faktor bawaan. Faktor luar ini seperti dari pendidikan, pertemanan.
- c. Teori Konvergensi atau Keterpaduan. Teori ini menganggap bahwa hasil interaksi potensi yang dimiliki oleh manusia dan seberapa besar lingkungan mempengaruhi perwujudan potensi yang dimiliki.

Manfaat pengembangan potensi individu adalah mengembangkan nature dan nurture secara tepat, sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi yang positif dan meminimalisasi potensi yang negatif sehingga dapat membentuk pribadi yang mantap dan sukses.

Mahasiswa yang belum menemukan atau mengembangkan potensinya baik itu potensi yang terbentuk dari lahir atau bawaan maupun yang dibentuk oleh manusia atau memerlukan latihan bangka akan sulit dalam menghadapi dunia kerja oleh karena itu mahasiswa semester akhir hendaknya paham atau sudah dapat menentukan sebenarnya apa potensi dirinya dan berusaha tetap mengembangkan potensi yang ada di dirinya. karena melalui potensi tersebut telah akan terciptanya kesiapan di dalam dunia kerja

Berikut cara menggali potensi diri sendiri:

1. Bertindak berani

Berani dalam mencoba sesuatu yang baru dan berani bertanggung jawab atas apa telah dimulai sehingga dapat menjadi kan diri konsisten untuk mencapai target yang diinginkan.

2. Bela diri sendiri.

Saat ada orang yang menindas, jangan dibiarkan. Mereka tidak memiliki hak untuk menindas siapa pun. Jika punya masalah, ada banyak orang baik dan pengertian yang bersedia membantu.

3. Bela orang lain.

Ketika mendapati orang yang menindas, sudah sewajarnya diri sendiri menghentikannya. Apa pun yang dilakukan, diri sendiri berhak menghentikannya. Yakinlah kepada diri sendiri.

4. Pahami orang yang dihadapi.

Hanya karena mereka membuat diri harus mempertahankan diri, bukan berarti mereka tidak punya hati. (Nur Aisyah, 2020:22-23)

Bagi mahasiswa khususnya semester akhir tentulah seharusnya bukan lagi tentang bagaimana ia menggali tapi mengembangkan potensi, namun tak jarang ditemukan mahasiswa yang masih kebingungan sehingga ia masih memerlukan waktu untuk menggali potensi dirinya sendiri dengan itu seharusnya mahasiswa tulus siap untuk mengambil resiko dan berusaha lebih keras bagaimana iya terjun ke dunia kerja dengan sudah menemukan potensi yang ada di dirinya.

Mahasiswa dinyatakan memiliki kesiapan kerja yang tinggi jika telah menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang harus dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan menurut Pool dan Sewell (2007) untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi diperlukan beberapa hal yaitu keahlian sesuai dengan bidangnya, wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir, dan kepribadian baik yang membuat seseorang dapat memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga meraih sukses.

Pekerjaan yang dikerjakan nantinya akan lebih mudah dan perasaan nyaman dirasakan apabila itu sesuai dengan potensi yang telah disiapkan oleh mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa tingkat akhir pastinya sudah mencari tahu dan menemukan gambaran bagaimana potensi yang dimiliki dengan pekerjaan yang nantinya akan dijalankan jika itu sesuai maka akan sangat bermanfaat dan menjalankannya juga sudah dapat dikatakan akan lebih mudah. jika tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki kemungkinan besar mahasiswa ketika di dunia kerja akan kesulitan menjalankan pekerjaannya. Menurut Chaplin (2006) kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu. Sedangkan menurut Slameto (2010) mengemukakan bahwa kesiapan adalah persyaratan untuk belajar berikutnya seseorang untuk dapat berinteraksi dengan cara tertentu. Kesiapan kerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan dengan sedikit atau tanpa bantuan menemukan dan menyesuaikan pekerjaan yang dibutuhkan juga dikehendaki (Ward dan Riddle, 2004). Selanjutnya kesiapan kerja menurut Brady (2009) berfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan suatu pekerjaan.

Oleh karena itu mahasiswa tingkat akhir berulang menyiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja yang nantinya akan menentukan masa depannya dan kehidupan selanjutnya. Kesiapan kerja harus disiapkan dari sebelum menghadapi dunia kerja itu sendiri. Dengan itu konsep diri yang sudah benar-

benar dan potensi yang telah digali dan dikembangkan akan bermanfaat di dunia kerja dan termasuk dalam bentuk kesiapan kerja bagi mahasiswa tingkat akhir.

Mahasiswa tingkat akhir yang menyiapkan diri ke dunia kerja dengan kematangan konsep diri dan potensi tentu akan lebih mudah diterima dalam pekerjaan dan diakui oleh masyarakat sesuai dengan bidang kemampuannya. Kemampuan-kemampuan dimiliki mahasiswa ini menjadi contoh akan bagaimana pendidikan perguruan tinggi itu membentuk diri mahasiswa yang berkompotensi untuk kedepannya dengan menyesuaikan perkembangan sama dan teknologi yang ada saat ini.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang cukup besar antara konsep diri dan kompetensi mahasiswa tingkat akhir terhadap kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Mahasiswa tingkat akhir memiliki kesiapan yang berbeda-beda dalam menghadapi dunia kerja. Perbedaan inilah yang akan menjadikan dunia kerja lebih menantang untuk calon-calon sarjana. Kemampuan mahasiswa dilihat dari bagaimana tanggapannya dan kesiapannya ketika telah lulus di perguruan tinggi. Mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja tergantung pada konsep diri dan potensi yang ia kembangkan dan pertahankan.

Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis, bisa memahami mengenai pembahasan yang telah tertuang di dalam artikel ini. Bagi pembaca, semoga artikel ini mampu menjadi tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman, serta bagi penulis semoga artikel ini menjadi acuan dalam membuat karya yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Agustie, C. S., & Widodo, B. (2019). Perencanaan karir ditinjau dari konsep diri dan potensi diri. *Educatio Vitae*, 6(1).
- Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019). Kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 127-134.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Similiaruty artikel: Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128-141.
- Dinata, M. (2014). Peran konsep diri dan kesiapan kerja terhadap kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Hanim, L. M., & Ahlas, S. A. (2020). Orientasi masa depan dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 41-48.
- Kurniawan, M. Z. (2022). Kenali dan Temukan Potensi dalam Diri: Penerapan Proses Pengenalan Potensi Diri pada Mahasiswa. *Jurnal Karya untuk Masyarakat (JKuM)*, 3(2), 207-217.
- Kurniawan, M. U. (2020). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Ditinjau Dari Soft Skills Mahasiswa. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 109-114.
- Nugroho, FW, & Karyono, K. (2014). Hubungan hardiness dengan kecemasan menghadapi dunia

kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Empati* , 3 (3), 76-84.

Rachmawati, R., & Sulianti, W. M. (2018). Kesiapan mahasiswa tingkat akhir menghadapi dunia kerja ditinjau dari konsep diri dan kompetensi yang dimiliki. *PSIKOVIDYA*, 22(2), 190-196.

Sari, D. Y., & Astuti, T. P. (2014). Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja ditinjau dari konsep diri pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Empati*, 3(4), 131-142.